

PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI TERNAK
DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK DENGAN
PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL DI RPH KLOMPOK,
BKPH PUCUNG, KPH CEPU JAWA TENGAH

Oleh:

Diana Rury*)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Benturan kepentingan antara pihak pengelola hutan dengan masyarakat sekitar hutan menyebabkan gangguan terhadap kelestarian hutan. Hal ini disebabkan terutama karena rendahnya tingkat pendidikan, kurang memiliki ketrampilan, miskin dan menggantungkan kehidupannya kepada hutan. Dilain pihak pekerjaan yang diberikan Perum Perhutani bersifat temporer dan tidak dapat mencukupi, baik dalam jumlah maupun tambahan penghasilan bagi mereka.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah pendekatan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar hutan yang salah satunya dikenal dengan program Perhutanan Sosial.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan Perhutanan Sosial (PS) dalam meningkatkan pendapatan petani ternak dan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan hijauan makanan ternak melalui penanaman *Setaria lampungensis* dengan perhitungan daya dukung di lokasi PS.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dukuh Turi, Desa Kutukan, Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora dan di petak 3120 yang terletak di wilayah kerja RPH Klompok, BKPH Pucung, KPH Cepu Jawa Tengah. Waktu Penelitian berlangsung dari bulan Desember 1988 sampai dengan April 1989.

*) Mahasiswa S₁ Fakultas Kehutanan IPB di bawah bimbingan Ir Soedaryanto dan Dr Ir Junus Kartasubrata.

Metode Pengambilan Contoh dan Janis Data

Penelitian pendapatan rumah tangga petani ternak, pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dari dua dukuh yang warganya mengikuti program PS. Satuan contohnya adalah rumah tangga petani ternak peserta dan bukan peserta PS yang dipilih berdasarkan klasifikasi pemilikan lahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS). Untuk mengetahui daya dukung dilakukan pengukuran produktifitas hijauan makanan ternak *Setaria lampungensis* di sepanjang jalur penanaman rumput tersebut dalam petak 3120. Satuan contoh produktifitas adalah plot jalur sepanjang 1 meter dengan intensitas sampling 0.4%. Pengambilan contoh dilakukan dengan metoda *Systematic Sampling With Random Start*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara serta pencatatan.

Metode Analisa Data

Analisa data untuk mengetahui beda rata-rata pendapatan rumah tangga peserta dan bukan peserta pada tiap golongan pemilikan lahan dilakukan dengan uji t. Sedangkan daya dukung rumput *Setaria* dihitung melalui perbandingan antara produksi rumput persatuan waktu dengan kebutuhan makanan ternak per ekor persatuan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar sumbangan pendapatan dari PS, berturut-turut dari golongan pemilikan lahan (GPL) terbesar adalah 7.82-%, 14.46-%, 14.53-% dan 15.76-%. Berdasarkan uji beda rata-rata (uji t), rata-rata pendapatan peserta dan bukan peserta pada tiap GPL tidak berbeda nyata. Hal ini disebabkan karena pendapatan kedua kelompok tersebut, dari luar Proyek PS, kecuali GPL 1, sudah timpang. Sehingga tambahan dari sektor PS sebesar 7.82-% sampai 15.76-% (rata-rata 13.14-%), hanya mampu menyeimbangkan perbedaan tersebut.

Bagi GPL 2 perbedaan pendapatan dari luar PS terutama disebabkan oleh sektor non usaha tani, sedangkan bagi GPL 3 dan 4, disebabkan oleh sektor non usaha tani dan usaha tani.

Dari penelaahan lebih lanjut, dengan membandingkan pendapatan dari luar usaha tani antara kedua kelompok (peserta dan bukan peserta) diketahui bahwa bagi GPL rendah (3 dan 4), dengan mengikuti PS maka pendapatan dari usaha tani peserta lebih besar dari bukan peserta. Sedangkan bagi GPL tinggi (1 dan 2), dengan keikutsertaannya dalam proyek PS, pendapatan peserta dari luar usaha tani, lebih kecil dibanding dengan bukan peserta.

Walaupun Program PS menyumbang rata-rata 13.14% terhadap pendapatan total rumah tangga peserta, tetapi produksi lahan PS terutama dari jagung Arjuna sangat kecil, jika dibandingkan dengan produksi normal jagung yang sama. Produksi tersebut dari

lahan PS sebesar 1.96 ton/ha. Menurut Suprpto (1989), produksi jagung jenis yang sama dapat mencapai 5 sampai 6 ton/ha.

Berdasarkan kebutuhan pangan minimum menurut Sajogyo (1977), maka 52.94% peserta PS berada di atas garis kemiskinan dan 47.06% masih berada di bawah garis kemiskinan, dengan 23.53% diantaranya berada pada lapisan ambang kecukupan pangan.

Dari hasil pengukuran produktivitas *Setaria lampungensis* adalah 12.08 ton/tahun/0.765ha atau setara dengan 15.80 ton/ha/tahun. Produktivitas tersebut hanya 15.8% dari produksi potensialnya (Anonim, 1981). Berdasarkan pengamatan dan analisa faktor yang paling berpengaruh atas rendahnya produktivitas rumput ini adalah akibat ketidaktahuan cara dan waktu panen.

Jumlah tersebut di atas dapat mendukung 0.98 ekor sapi atau 1 ekor kerbau atau 11 ekor kambing. Dibandingkan dengan pemilikan ternak peserta PS (kerbau, sapi dan kambing) jumlah tersebut sangat tidak mencukupi.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa: semakin kecil GPL, semakin besar sumbangan PS terhadap total pendapatan rumah tangganya. Pendapatan total peserta PS tidak berbeda nyata dengan bukan peserta pada setiap GPL yang sama. Produksi *Setaria lampungensis* sebesar 12.08 ton/tahun, hanya dapat mendukung 11 ekor kambing atau satu ekor kerbau atau 0.98 ekor sapi. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya produksi *Setaria lampungensis* adalah akibat dari tata cara dan waktu panen yang salah.

Saran

1. Peserta PS dipilih dari mereka yang GPLnya rendah.
2. Untuk mengetahui rendahnya produksi dari lahan PS diperlukan penelitian tentang :
 - a. Besarnya sumbangan PS terhadap total pendapatan.
 - b. Motivasi dalam mengikuti program PS.
 - c. Ikatan batin peserta dengan andilnya.
3. Perlu dipikirkan ganti tanaman palawija dengan tanaman tahan naungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1981. Mengenal Beberapa Hijauan Unggul. Balai Informasi Pertanian Lampung. Departemen Pertanian Lampung.
- Suprpto. 1987. Bertanam Jagung. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.